

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Landasan Teori

1. Terapi Qolbu

a. Pengertian Terapi

Therapy dalam bahasa Inggris bermakna pengobatan dan penyembuhan, dalam bahasa Arab Terapi sepadan dengan “ *Al-istisyfa* ” yang berasal dari kata “ *syafa-yasfi-syifa'an* ” yang artinya menyembuhkan. Terapi juga dapat diartikan sebagai upaya sistematis dan terencana dalam menanggulangi masalah-masalah yang dihadapi oleh pasien dengan tujuan mengembalikan, memelihara, dan mengembangkan kondisi pasien agar akal dan hatinya berada dalam kondisi dan posisi yang proporsional. Manusia yang akal dan qolbunya proporsional inilah yang merupakan sosok manusia yang sehat serta bahagia dunia akhirat.¹

Lewis R. Wolberg MD, mengatakan bahwa terapi merupakan perawatan dengan menggunakan alat-alat psikoterapi terhadap permasalahan yang berasal dari kehidupan emosional di mana seorang ahli secara sengaja menciptakan hubungan profesional dengan pasien, yang bertujuan menghilangkan, mengubah atau menurunkan.

Gejala-gejala yang ada, memperbaiki pola tingkah laku yang rusak, dan meningkatkan pertumbuhan serta perkembangan kepribadian yang positif. Dilihat secara etimologi, dalam arti sempit menjelaskan bahwa terapi adalah perawatan terhadap aspek kejiwaan yang secara umum mempergunakan intervensi psikis dengan

¹ M.Solihin, *Terapi Sufistik*, (Bandung: Pustaka Pelajar Setia, 2004), 32-33.

pendekatan psikologis terhadap pasien yang mengalami gangguan psikis, penyakit mental atau hambatan kepribadian.² Sedangkan James P. Chaplin, lebih jauh membagi pengertian mengenai Terapi dalam dua sudut pandang secara khusus yaitu sebagai penerapan teknik khusus pada penyembuhan penyakit mental atau pada kesulitan-kesulitan penyesuaian diri setiap hari, secara luas, terapi mencakup penyembuhan lewat keyakinan agama melalui pembicaraan informal atau diskusi personal dengan guru atau teman³.

Salah satu aspek terdalam dalam jiwa manusia yang senantiasa menilai benar salahnya perasaan, niat, pemikiran, hasrat dan tindakan seseorang. Sebagaimana dijelaskan dalam al-Qur'an Surat Al-isra':17/36.

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ
وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا



Artinya: Janganlah kamu mengikuti sesuatu yang tidak kamu ketahui. Karena pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, semua itu akan diminta pertanggung jawabannya. (Q.S. Al-isra'/17:36).⁴

Adapun Maksud dari Terapi Secara Bahasa adalah pengobatan, Perawatan diri,

² Gusti Abdurrahman, *Terapi untuk penyembuhan gangguan kejiwaan*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2010), 40-41.

³ Gusti Abdurrahman, *Terapi untuk penyembuhan gangguan kejiwaan*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2010), 40.

⁴Qolbu dalam perspektif Al-qur'an al-Isra' ayat 35.

memulihkan orang yang sedang sakit dan sedangkan qolbu adalah hati, Yang dimaksud terapi qolbu yaitu usaha untuk menyembuhkan, merawat orang yang sakit rohani dengan menggunakan pendekatan bernuansa islami dalam hal ini terapi qolbu dijadikan sebagai penggugah kesadaran pasien melalui pengobatan yang bernuansa islami dengan sasaran untuk mewujudkan manusia yang berjiwa sehat. Orang yang Terganggu Hatinya dapat dibantu melalui pelayanan Terapi Qolbu yaitu dengan mendudukan semua persoalan yang dihadapinya pada tempatnya sehingga ia dapat mengukur dirinya dimana posisinya dapat merencanakan sesuatu untuk meluruskan yang tidak benar, dan mengharapkan ampunan serta petunjuk Allah, dengan sentuhan Qolbu ini memiliki faedah yang sangat besar, sehingga mampu menciptakan rasa tenang dan tenteram dalam jiwa, menghilangkan perasaan berdosa pada diri seseorang, menyingkirkan perasaan takut, gelisah dan rasa cemas.⁵

Qolbu menurut bahasa adalah segumpal daging atau sesuatu yang dapat membalik atau bertolak balik, dalam bahasa arab disebut qalibun jamaknya qulubun.⁶ Sedangkan menurut istilah Al-Ghazali mendefinisikan qalbu adalah sebagai tempat yang berfungsi untuk menyerap ilmu pengetahuan atau yang disebut, sesuatu yang halus

(*al-Lathifah*), sesuatu yang halus inilah yang tidak bisa diselami oleh akal dan pikiran, tetapi dengan perasaan dan perasaan ini harus

⁵ Agus Salim, wawancara oleh penulis, Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kabupaten Kudus Kecamatan Jekulo, 11 Desember 2019.

⁶ A.W. Munawir Muhammad, Fairuz, *Kamus al Munawar Indonesia arab terlengkap*, (Cet I, Yogyakarta, Pustaka Progresif, 2007

diikat dengan al-Qur'an dan sunnah supaya bisa terarah kepada kebenaran Allah Swt.⁷

Di dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa qolbu adalah gambaran hati sebagai lokus dari sesuatu yang dapat dijadikan seorang manusia menjadi manusiawi, dan pusat dari kepribadian manusia. Oleh karena manusia terikat dengan Tuhan, maka pusat ini merupakan tempat dimana mereka bertemu tuhan. Sementara itu " qolbu " merupakan hati nurani atau lubuk hati yang paling dalam, yang merupakan sarana terpenting yang telah dikaruniakan Allah SWT kepada manusia. Hati adalah tempat bersemayamnya niat, yakni yang menentukan nilai perbuatan seseorang berharga atau sia-sia, mulia atau nistan. Niat ini selanjutnya diproses oleh akal pikiran agar dapat direalisasikan dengan efektif dan efisien oleh jasad atau tubuh dalam bentuk amal perbuatan.⁸

Perkataan qolbu (qalb/hati) mempunyai dua macam makna. Maka yang pertama yaitu sepotong daging berbentuk buah sanaubar yang terletak di bagian kiri dada, didalamnya terdapat rongga berisi darah hitam dan disitu pula sumber atau pusat ruh. Makna yang kedua, hati (qalb/hati) adalah sebuah *latifah* (sesuatu yang amat halus dan lembut, tidak kasat mata, tidak berupa dan tidak dapat diraba yang bersifat ruhani.⁹ Hati dalam pengertian inilah yang mengenal Allah Swt. Dan menangkap sesuatu yang tidak ditangkap khayalan. Allah swt. berfirman:

⁷ Al-Ghazali, *Pengembangan ilmu-ilmu agama*, jilid2, (Cet II :Singapoera : Pustaka Nasional PTE,LTD,1992), 889.

⁸ Moh Faizin, "Jurnal Pendidikan Agama Islam", volume 01, Nomor 01, 126-139.

⁹ Aba Firdaus Al-Halwani, *Manajemen Terapi Qolbu*, (Yogyakarta, Media Insani), 2002, 6

إِنَّ فِي ذَلِكَ لَذِكْرٍ لِمَنْ كَانَ لَهُ قَلْبٌ أَوْ أَلْقَى السَّمْعَ

وَهُوَ شَهِيدٌ

Artinya: “ Sesungguhnya pada yang demikian benar-benar terdapat peringatan bagi orang-orang yang mempunyai hati (qolbu), (Q.S. al-Qaaf(17):37).¹⁰

Selain itu qolbu menjadi sangat penting sekali melihat potensi-potensi yang ada didalamnya termasuk potensi untuk selalu mengarahkan manusia kearah kebaikan, adanya potensi terapi qolbu sangat dimungkinkan memiliki fungsi menuntun seseorang kearah kesalihan tingkah laku lahiriah, dan mampu membangkitkan kesadaran akan kelemahan sebagai manusia.¹¹

Dalam Al-qur’an juga memberikan ketegasan tentang mempergunakan terapi qolbu untuk merasakan, menghayati dan meningkatkan kualitas diri seseorang sebagaimana firman Allah Swt. dalam (Q.S. Al-Hadid/57:16).

أَلَمْ يَأْنِ لِلَّذِينَ ءَامَنُوا أَنْ تَخْشَعَ قُلُوبُهُمْ لِذِكْرِ
 اللَّهِ وَمَا نَزَلَ مِنْ آلْحَقِّ وَلَا يَكُونُوا كَالَّذِينَ أُوتُوا

¹⁰ Departemen Agama RI, op.cit., 854.

¹¹ Agus Salim, Hasil diskusi mengenai qolbu Yayasan Jalma Sehat, 11 Desember 2019.

الْكِتَابَ مِنْ قَبْلُ فَطَالَ عَلَيْهِمُ الْأَمَدُ فَقَسَتْ

قُلُوبُهُمْ وَكَثِيرٌ مِّنْهُمْ فَاسِقُونَ ﴿١٦﴾

Artinya: Belum tibakah waktunya bagi orang-orang yang beriman, untuk secara khusyuk mengingat Allah dan mematuhi kebenaran yang telah diwahyukan (kepada mereka) dan janganlah mereka (berlaku) seperti orang-orang yang telah menerima kitab sebelum itu, kemudian mereka melalui masa yang panjang hingga hati mereka menjadi keras. Dan banyak diantara mereka menjadi orang-orang fasik.¹²

Tentang Kaitanya dengan permasalahan penyakit qolbu/hati pada manusia tidaklah perlu dipersoalkan atau diperdebatkan lagi, Dalam Al-Qur'an dengan amat tegas dinyatakan bahwa Ada beberapa hati manusia punya penyakit. Hal ini di terangkan dalam Al-Qur'an (Surah al-Baqarah:10)

فِي قُلُوبِهِمْ مَّرَضٌ فَزَادَهُمُ اللَّهُ مَرَضًا وَلَهُمْ

عَذَابٌ أَلِيمٌ بِمَا كَانُوا يَكْذِبُونَ ﴿١٠﴾

Artinya: “Dalam Hati mereka ada penyakit, lalu ditambah oleh Allah penyakitnya dan lagi mereka siksa yang pedih, disebabkan mereka berdusta”

¹² Qolbu dalam perspektif, Q.S. Al-Hadid/57:16.

Dari Uraian diatas, Terapi Qolbu bukan sekedar teori tetapi juga bersifat praktis, Para sufi telah membuat rumusan tata cara menerapi penyakit jiwa bagi para pasien yaitu dengan cara menjelaskan kepada para pasien tersebut jalan menuju kesempurnaan jiwa dengan membangkitkan roh keimanan dalam jiwa yang lemah, mengajak mereka untuk membersihkan niat, memperkuat tekad, menyerahkan segala urusan kepada Allah SWT, dan taqwa kepadanya mampu menentramkan gangguan yang ada pada fisik dan mentalnya hingga mampu sadar dalam relung hati yang tenang.¹³

Di Panti Jalma Sehat Desa Bulungkulon terdapat lembaga rehabilitasi yang memberi fasilitas kerohanian dengan kegiatan yang memberikan pelayanan kerohanian pada pasien bertujuan memberikan kesejukan batin pasien skizofrenia. Dalam kegiatan bimbingan kerohanian dipanti tersebut menggunakan pendekatan terapi qolbu dengan mengajak pasien skizofrenia untuk menerapi jiwa-jiwa yang rusak melalui sholawat yang benar hingga mampu menggugah kesadaran pasien melalui pengobatan yang bernuansa islami dengan sasaran untuk mewujudkan manusia yang berjiwa sehat.¹⁴

Dengan metode terapi qolbu melalui bacaan sholawat *thibilqulub* diharapkan mampu menambah keimanan seseorang sehingga dapat memberikan efek ketenangan dan memberikan rasa kenyamanan, mampu mentimulus otak dan tubuh pasien skizofrenia menjadi rileks dengan

¹³ Gusti Abdurrahman, *Terapi untuk penyembuhan gangguan kejiwaan*, (Yogyakarta: Antasari Press, 2010), 42.

¹⁴ Agus Salim, Hasil diskusi mengenai qolbu Yayasan Jalma Sehat, 11 Desember 2019.

bacaan sholawat , serta dapat menyelesaikan semua permasalahan yang dihadapinya khususnya permasalahan mengenai hubungan sosial kepada sesama manusia, Sehingga ia mampu menciptakan tali persaudaraan, pertemanan, kembali dengan baik, Maka dengan adanya Penerapan Terapi yang dilakukan dalam proses penyembuhan pasien tersebut di panti jalma sehat mengidentifikasi melalui pengobatan yang bernuansa islami dengan sasaran untuk mewujudkan manusia yang berjiwa sehat. Pendekatanya dilakukan melalui medis,bimbingan penyuluhan, pendekatan tobat, pendekatan sholawat dan sebagainya sehingga pasien tidak hanya mengandalkan pengobatan dari medis, namun selain itu pasien diberikan pengobatan secara islami, yang keutamaanya selain menyembuhkan, pasien dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan pembimbing hingga bermanfaat untuk pasien mengingatkan ajaran islam yang diajarkan Oleh Nabi Muhammad SAW kepada pasien skizofrenia untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya.

b. Tahapan Terapi Qolbu

Adapun Penayadaran terhadap pasien yang menjalani terapi qolbu digali melalui beberapa tahap, antara lain¹⁵:

a. Tahap Komunikasi

Pengungkapan kegundahan hati dan kegelisahan, permasalahan apa yang dialami, tahap ini berefek katalis, yaitu memberikan segala permasalahan keluar diri, dalam

¹⁵ Hafi Ansori, *Dasar-Dasar Ilmu Jiwa Agama*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1991), 48.

konteks ini kita dapat memberikan segala kegalauan hati kepada Allah. Selain itu dengan mengungkapkan ini kita mengajarkan pada pasien untuk lebih dekat kepada Allah. Mengajarkan pengakuan atas segala dosa dan kesalahan, dan ini merupakan langkah awal, sebab dengan hati yang bersih Allah akan lebih jernih.

b. Tahap Kesadaran Hamba

Inti dari terapi ini adalah pembangkitan kesadaran terhadap kehambaan dan kesadaran akan kelemahan sebagai manusia. Bentuk kesadaran ini akan menghantarkan seseorang yang berdoa berada pada keadaan yang lemah. Tanpa adanya kesadaran akan kelemahan diri ini maka kesungguhan dalam berdoa akan sulit tercapai.

c. Tahap Penyadaran akan kekuasaan Allah

Selanjutnya setelah diri sadar akan segala kelemahan dan ketidakmampuan diri, maka dilakukan tahap selanjutnya, yaitu tahap penyadaran akan kekuasaan Allah SWT. Tahap ini menimbulkan pemahaman tentang hakikat sakit dan kelemahan yang dialami bahwa semua berasal dari Allah dan yang menyembuhkan adalah Allah.

c. Tujuan Terapi Qolbu

Dalam terapi qolbu tujuan yang ingin dicapai meliputi beberapa aspek dalam kehidupan manusia seperti dibawah ini.¹⁶

- a. Meperkuat motivasi untuk melakukan hal-hal yang benar. Tujuan ini biasanya dilakukan melalui terapi yang sifatnya memberi nasehat yang sederhana untuk menolong orang bertindak dengan cara yang tepat.

¹⁶ Subandi, *Psikoterapi pendekatan konvensional dan kontemporer*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), 7-10.

- b. Mengurangi tekanan emosi melalui kesempatan untuk mengekspresikan perasaan yang mendalam. Focus disini adalah adanya katarsis (pembersihan diri). Inilah yang disebut mengalami bukan hanya membicarakan pengalaman emosi yang mendalam. Dengan mengulang pengalaman ini dan mengekspresikannya akan menimbulkan pengalaman baru.
- c. Membantu pasien mengembangkan potensinya. Melalui hubungannya dengan terapi, pasien diharapkan mampu berkembang kearah yang lebih positif.
- d. Mengubah kebiasaan. Terapi memberikan kesempatan untuk merubah perilaku dari kebiasaan-kebiasaan yang buruk menjadi lebih baik.
- e. Meningkatkan pengetahuan dan kapasitas untuk mengambil keputusan yang tepat. Tujuan ini hampir sama dengan tujuan konseling, untuk itu langkah-langkah seperti dalam konseling dapat dilakukan dengan cara kombinasi antara kemampuan, keterampilan yang dimiliki klien disesuaikan dengan minatnya untuk menentukan keputusan yang akan diambilnya.

2. Pasien Skizofrenia

Skizofrenia berasal dari bahasa Yunani yaitu *schizo* yang berarti *split* atau perpecahan dan *phren* yang berarti jiwa. Istilah tersebut menjelaskan tentang terpecahnya atau terfragmentasinya pikiran individu yang sedang dialami. Skizofrenia adalah salah satu gangguan jiwa berat yang mempengaruhi pikiran, prasaan, dan perilaku individu. Skizofrenia bagian dari gangguan psikosis yang ditandai dengan kehilangan pemahaman terhadap realitas dan hilangnya daya tilik diri. Menurut Eugene Bleuler menggambarkan skizofrenia sebagai perpecahan

pikiran, emosi, dan perilaku pasien.¹⁷ Gangguan jiwa yang umum terjadi pada pasien skizofrenia dengan karakteristik adanya kerusakan dan keanehan pada pikiran, persepsi, emosi, pergerakan dan perilaku.¹⁸

Skizofrenia adalah penyakit kronis berupa gangguan mental yang serius yang ditandai dengan gangguan dalam proses pemikiran yang mempengaruhi perilaku. Gambaran klinis yang terjadi pada skizofrenia tidak ada yang khas secara khusus atau patognomonis. Beberapa gejala juga dapat muncul pada gangguan psikiatri atau gangguan lainnya. Menggali riwayat perjalanan penyakit yang dialami oleh pasien menjadi sangat penting salah satunya untuk memastikan bahwa yang dialami oleh pasien benar-benar skizofrenia. Hanya memeriksa status mental pasien pada saat hari ia datang periksa tidak dapat menggambarkan bahwa pasien mengalami skizofrenia. Terlebih gambaran status mental pasien dengan skizofrenia juga mungkin berbeda-beda dari satu orang ke orang lain, atau bahkan berbeda pada waktu yang berbeda pada pasien yang sama, Hal itu disebabkan karena gejala juga akan berubah seiring waktu.¹⁹

Pasien dengan skizofrenia seringkali tidak memiliki perawatan diri yang baik, pasien dengan Nampak begitu kumal, berteriak-teriak, gundah gelisah, atau malah pasien akan Nampak berdandan secara obesesif, diam saja, dan tidak mau bergerak. Pasien juga dapat terlihat banyak bicara atau memiliki postur-postur yang aneh,

¹⁷ Surya Yudhantara dan Rastri Istiqomah, *Sinopsis Skizofrenia untuk Mahasiswa Kedokteran*, (Malang:UB Press) 2018, 1-5.

¹⁸ Sri Novitasari, "Karakteristik Pasien Skizofrenia Dengan Riwayat Rehospitasasi", Volume VII, Nomor 2, 2016.

¹⁹ Surya Yudhantara dan Rastri Istiqomah, *Sinopsis Skizofrenia untuk Mahasiswa Kedokteran*, 50.

pasien skizofrenia sering gaduh gelisah. Hal ini, merupakan respon terhadap halusinasi.²⁰

Gangguan ini ditandai dengan gejala positif meliputi halusinasi, delusi, dan bicara dan perilaku tidak teratur. Mereka juga mengalami gejala negatif, misalnya, menurunnya minat dan dorongan, afek yang datar serta keterganggunya relasi personal.²¹ Dalam kasus berat ini, pasien tidak mempunyai kontak dengan relasi sehingga perilakunya dan pemikirannya dianggap abnormal.

Berikut ini klarifikasi gejala-gejala pasien skizofrenia menurut tokoh barat diantaranya:

a. Gejala-Gejala Skizofrenia

- 1) Menurut Eugene Bleuler adalah tokoh pertama yang memperkenalkan istilah skizofrenia. Menurut Bleuler gangguan ini sebagai perpecahan pikiran. Emosi perilaku pasien. Skizofrenia ditandai dan *ambivalensi*. Asosiasi menunjukkan gangguan asosiasi pikiran. Afek menggambarkan gangguan pada afek. Gejala skizofrenia sekunder menurut Bleuler adalah waham dan halusinasi.
- 2) Menurut Kurt Schneider gejala yang dialami antara lain:²²

²⁰ Titik Sugiarti, wawancara petugas oleh penulis, Yayasan Jalma Sehat Desa BulungKulon Kabupaten Kudus Kecamatan Jekulo, 07 Desember 2020.

²¹ Sri Padma Sari dan Diyan Yuli Wijayanti, “Keperawatan Spiritualitas Pada Pasien Skizofrenia”, Jurnal Ners Volume 09, Nomor 1, 2014, 126-132.

²² Surya Yudhantara dan Rastri Istiqomah, *Sinopsis Skizofrenia untuk Mahasiswa Kedokteran*, 3-6.

Tabel 2.1

No	Gejala	Penjelasan
1.	Pikiran yang terdalam (<i>Audible thought</i>)	Halusinasi auditorik dari suara seseorang yang disampaikan dengan suara keras
2.	Suaranya mengomentari perilaku pasien (<i>Voice commenting on patient's action</i>)	Halusinasi auditorik yang mengomentari perilaku pasien
3.	Penarikan pikiran (<i>Thought withdrawal</i>)	Sensasi Pikiran yang secara aktif diambil atau dipindahkan dari benak pasien
4.	Sisip pikir (<i>Thought insertion</i>)	Pikiran dimasukkan dalam bentuk seseorang oleh agen diluar dirinya
5.	Perasaan yang dibuat (<i>made feeling</i>)	Perasaan yang dirasakan oleh individu yang dipaksa oleh agen diluar dirinya
6.	Perilaku sehari-hari yang dibuat (<i>Made volitional acts</i>)	Perilaku individu yang berasal dan dikontrol dari luar dirinya, individu pasif dalam perilaku tersebut
7.	Persepsi waham (<i>Delusional perception</i>)	Persepsi yang unik dan bermakna idiosinkronik yang menyebabkan munculnya waham.

Adapun gangguan yang dialami pada pasien skizofrenia dapat ditandai dengan gejala-gejala positif dan negative yang dialami pasien

skizofrenia sebagai berikut adalah gejala positif:²³

1) Delusi atau Waham

Delusi atau Waham adalah keyakinan yang salah yang tidak dapat dijelaskan oleh latar belakang budaya pasien ataupun pendidikannya. Pasien tidak dapat diyakinkan oleh orang lain bahwa keyakinannya salah, meskipun banyak bukti yang kuat yang dapat diajukan membantah keyakinan pasien tersebut

2) Halusinasi

Halusinasi adalah persepsi yang salah atau palsu tetapi tidak ada rangsang yang menimbulkannya (tidak ada obyeknya). Halusinasi dapat berupa penginderaan yang keliru. Dan yang paling sering adalah halusinasi pendengaran (auditory) dan halusinasi penglihatan (visual).

3) Perilaku yang teramat kacau

Mencakup kesulitan dalam perilaku yang punya tujuan (yang mengarah pada kesulitan dalam aktivitas kehidupan sehari-hari), tidak adanya hambatan social (rasa malu atau takut), atau perilaku yang ganjil bagi para penonton. Ketiadaan maksud tertentu membedakan mereka dari perilaku tidak biasa yang didorong oleh keyakinan delusional.

4) Perilaku katatonis

Perilaku ini dicirikan dengan penurunan reaksi terhadap lingkungan sekitar, terkadang berupa keterpakuan dan ketidakpedulian yang tampak jelas, postur tubuh kaku atau aneh, aktivitas motoric yang berlebihan dan tanpa tujuan.

²³ George Boeree, *General Psychology*, terj Helmi Fauzi, (Yogyakarta: Prismashopie), 2006, 470-471.

5) Ucapan/ pikiran yang kacau

Pikiran kacau biasanya dinilai terutama berdasarkan pada ucapan seseorang. Karenanya, ucapan yang dihubungkan secara tidak pas. Tidak nyambung, atau tidak selaras yang cukup parah pada komunikasi efektif yang rusak secara substansial digunakan sebagai indikator gangguan pemikiran dalam.

Sedangkan Gejala Negatif antara lain:

1) Pendataran afektif

Reduksi dalam rentan dan intensitas ekspresi emosional, yang meliputi ekspresi wajah, nada suara, kontak mata dan bahasa tubuh.

2) Alogia atau miskin bicara

Kurangnya kelancaran produktivitas berbicara yang dianggap mencerminkan pemikiran yang tersumbat atau lamban. Dan termanifestasi dalam bentuk jawaban yang pendek dan kosong.

3) Avolisi

Reduksi, Kesulitan atau ketidakmampuan untuk memprakarsi atau bertahan dalam perilaku bertujuan sering keliru karena tidak sesuai dengan realita.²⁴

b. Macam- Macam Pasien Skizofrenia

1) Skizofrenia heberfrenik

Suatu bentuk skizofrenia dengan perubahan afektif yang tampak jelas, dan secara umum disertai Perasaan Tidak terkendali (waham) dan halusinasi yang bersifat mengambang serta terputus-putus, Suasana prasaan seringkali mengalami cekikikan (*giggling*) atau perasaan puas sendiri (*self-satisfied*), dan ungkapan kata

²⁴ George Boeree, *General Psychology*, terj Helmi Fauzi, (Yogyakarta: Prismashopie), 2006, 470-471.

yang diulang-ulang (*reiterated pyrases*),²⁵ Reaksi ini dimulai pada akhir belasan tahun pada usia remaja atau dewasa muda mulai usia 15-25 tahun,²⁶ gejala awal yang dialami mulai kebingungan, konsentrasi buruk, mimpi siang hari, sadar akan keadaan dirinya sendiri, kemurungan, depresi waham sepiintas dan perasaan inferioritas. Gangguan pemikiran menjadi jelas dan mungkin ada pemikiran konkrit atau hambatan pikiran. Diagnosis hebefrenia memerlukan waktu 2 atau 3 bulan untuk memastikan gambaran khas pasien yang bertahan lama seperti perilaku yang tidak bertanggung jawab, kecenderungan untuk menyendiri, perilaku menunjukkan hampa tujuan dan hampa prasaan. Afek pasien dangkal, (*Shallow*), tidak wajar (*inappropriate*), sering disertai dengan cekikikan (*giggling*), atau perasaan puas diri, (*Self-satisfied*), senyum sendiri.²⁷

2) Skizofrenia Katatonik

Diagnosis skizofrenia katatonik yang mendominasi adalah *stupor* yang berarti kurang reaktivitasn dalam lingkungan, tampak jelas aktivitas motoric yang tidak bertujuan seperti rasa gelisah. Menampilkan posisi tubuh tertentu yaitu mempertahankan posisi tubuh yang aneh dan tidak wajar.²⁸

²⁵ Surya Yudhantara dan Rastri istiqomah, *Sinopsis Skizofrenia untuk Mahasiswa Kedokteran*, 33.

²⁶ Surya Yudhantara dan Rastri istiqomah, *Sinopsis Skizofrenia untuk Mahasiswa Kedokteran*, 33.

²⁷ Rusdi Muslim, *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkasan dari PPDGJ-III dan DSM-5*, (Jakarta : Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atma Jaya), 2013, 48.

²⁸ Rusdi Muslim, *Buku Saku Diagnosis Gangguan Jiwa Rujukan Ringkasan dari PPDGJ-III dan DSM-5*, (Jakarta : Bagian Ilmu Kedokteran Jiwa FK Unika Atma Jaya), 2013, 49.

Perilaku *negativisme* tampak jelas perlawanan yang tidak bermotif pada semua perintah yang menggerakkan kearah berlawanan. Pengambilan sikap mempertahankan posisi tubuh yang kaku untuk melawan upaya penggerakan dirinya. *Stupor* merupakan sifat paling jelek. Hambatan pikiran, halusinasi bisa timbul juga. Kegembiraan akut menjadi tanda pertama penyakit.²⁹

3) Skizofrenia Paranoid

Gejala khasnya waham kejaran primer dan sekunder dengan halusinasi auditorius. Waham bisa diselubungi dan pasien bisa berperilaku normal, tetapi biasanya wahamnya akan menimbulkan pertentangan dengan masyarakat.

Diagnosis skizofrenia paranoid yang menonjol yaitu Halusinasi suara yang mengancam pasien atau memberi perintah atau halusinasi auditorik tanpa bentuk verbal bunyi peluit, mendengung atau bunyi tawa. Halusinasi rasa bersifat seksual atau perasaan tubuh jarang menonjol.

Pada Umumnya pasien skizofrenia yaitu pasien yang mempunyai gangguan mental yang serius ditandai dengan hilangnya pemahaman terhadap pola pikir, persepsi, dan keanehan pada perilakunya, yang ditandai dengan gejala-gejala yang meliputi halusinasi, delusi, dan perilaku tidak teratur sehingga perilaku dan pemikirannya dianggap abnormal. Pasien juga terlihat banyak bicara atau memiliki postur-postur yang aneh, pasien skizofrenia

²⁹ Surya Yudhantara dan Rastri Istiqomah, *Sinopsis Skizofrenia untuk Mahasiswa Kedokteran*, 35.

sering gaduh gelisah, hal tersebut merupakan respon terhadap halusinasi. Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus merupakan salah satu tempat pengumpulan seorang gangguan mental, dan banyak lagi dari seorang jalanan yang mengalami kurangnya fisik yang sehat sehingga dipanti tersebut mengumpulkan semua orang-orang yang mulai dari mencatat biodata diri, melakukan pengecekan penyebab dan gejala apa yang dialami pasien, pengurusan pola hidup hingga melakukan perawatan penyembuhan pasien dengan menggunakan alat medis obat-obatan selain itu proses penyembuhan pada pasien, pembimbing dan perawat memberikan pengobatan melalui pendekatan islami yaitu dengan Terapi Qolbu (Sholawat *Thibbilqulub*), seorang pasien diajarkan Bersholawat sebagai sarana penyembuhan selain itu mampu menambah keimanan kepada Allah Swt tentang sunau-sunah Nabi Muhammad Saw dengan sholawat rutin dapat memberikan efek ketenangan dan memberikan rasa kenyamanan pada pasien.

3. Pengelompokan Pasien Skizofrenia

Menggali mengenai pengelompokan pasien menjadi sangat penting salah satunya untuk memastikan bahwa yang dialami oleh pasien benar-benar skizofrenia. Hanya memeriksa status mental pasien pada saat hari ia datang periksa tidak dapat menggambarkan bahwa pasien mengalami skizofrenia. Terlebih gambaran status mental pasien dengan skizofrenia juga mungkin berbeda-beda dari satu orang ke orang lain, atau bahkan berbeda pada waktu yang berbeda pada pasien yang sama.

Hal itu disebabkan karena gejala juga akan berubah seiring waktu.³⁰ Sebelum menggali lebih dalam mengenai gambaran klinis pada pasien, identitas pasien harus diketahui terlebih dahulu misalnya, mengenai status pendidikan dari pasien Di Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Tepatnya pasien berjumlah 105 laki-laki dan perempuan pasien gangguan mental, yang terdiri dari 80 pasien skizofrenia dan 25 pasien stres, namun yang sekarang sudah berkurang dari 105 menjadi 60 pasien yang terdiri dari 56 pasien laki-laki dan 4 orang perempuan, Di Yayasan tersebut semua pasien di jadikan dalam satu sel hal yang disebut membedakan hanya pengelompokan dosis pengobatan, namun antara pasien laki-laki dengan perempuan dibedakan sel.

Di dalam Jalma Sehat ada pembeda antara pasien sehat dan belum sehat yaitu dikenali dengan salah satu pasien di cek persatu dan di tangani, sebelum mengetahui pasien benar-benar sehat atukah belum petugas selalu memantau siklus perkembangan pasien, jika pasien sudah sadar mengenai identitas dirinya, identitas keluarga, mengenai pendidikan bahkan mengenali seseorang sekelilingnya dengan sempurna dan mampu mengingat memori sebelum dia mengalami gangguan mental. Pasien tersebut dikatakan sudah sehat, sehingga pasien yang sudah sehat mampu menangkap pengarahannya dari petugas untuk pengarahannya rasa peduli terhadap lingkungan, peduli pada fisik diri dan mampu bekerja.

Dalam waktu sekitar 3 bulan sekali petugas di Yayasan tersebut mampu mengeluarkan pasien dalam sel utama ke sel kedua, supaya mengetahui

³⁰ Surya Yudhantara dan Rastri Istiqomah, *Sinopsis Skizofrenia untuk Mahasiswa Kedokteran*, 50.

antara pasien yang sehat sudah nalar cara fikirnya dan yang belum mampu.³¹

4. Sholawat Thibbil Qulub

a. Pengertian bacaan sholawat

Menurut Mahmud Yunus dalam kamus Arab Indonesia yang di kutip oleh Andrika Fitrotul Aini, Menyatakan bahwa: “ Sholawat berasal dari

Kata Sholat dan bentuk jama'nya menjadi sholawat yang berarti doa untuk mengingat Allah secara terus-menerus .³² Sedangkan menurut Wildana Wargadinata dalam bukunya *Spiritual Sholawat* menyatakan bahwa Pengertian sholawat menurut arti bahasa adalah doa, sedangkan menurut istilah, sholawat adalah sholawat Allah kepada Rosulullah, berupa rahmat dan kemuliaan (rahmat ta'dhim). Sholawat dari malaikat kepada Nabi. Berupa permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah. Untuk Nabi Muhammad, sementara sholawat dari selain Nabi berupa permohonan rahmat dan ampunan.

Sholawat orang-orang beriman (manusia dan jin) adalah permohonan rahmat dan kemuliaan kepada Allah untuk Nabi, seperti *Allahumma salli 'ala sayyidina Muhammad*.³³

Dengan demikian, Sholawat merupakan pujian atau kemuliaan kepada Nabi Muhammad Saw, yang siapa seperti halnya doa dan dzikir kepada Allah SWT. Sholawat , jika datangnya

³¹Titik Sugiarti, wawancara Petugas oleh penulis, Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kabupaten Kudus Kecamatan Jekulo, 07 Februari 2020.

³²Adrika Fithrotul Aini, ” Living Hadist Dalam Tradisi Malam Kamis Majelis Sholawat Addba'bil-Musafa, *International Journal of Islamic Studies* “, Volume 2, Nomor 1, Juni 2014, 222.

³³ Wildana Wargadinata, *Spiritual Sholawat*, (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), 55 56.

dari Allah kepada-Nya, bermakna rahmat dan keridhaan. Jika dari para malaikat, berarti permohonan ampun, Dan bila umatnya, bermakna sanjungan dan berharapan, agar rahmat dan keridhaan Tuhan dikekalkan.

Sholawat juga sebagai sarana untuk menambah keimanan kepada Allah Swt dan Cinta kepada Nabi Muhammad Saw, serta mengetahui tentang sunah-sunah Nabi Muhammad Saw agar pasien skizofrenia dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammda Saw kepada pasien skizofrenia untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Sholawat rutin dapat memberikan efek ketenangan dan memberikan rasa kenyamanan.³⁴

Adapun Sholawat yang diamalkan adalah bacaan Sholawat Thibbil Qulub yang merupakan amalan yang diyakini sebagai doa agar diberi kesehatan dan dijauhkan dari penyakit hati bertujuan untuk menenangkan hati dan fikiran.

Sholawat Thibbil Qulub adalah Sholawat Thibbiyah yang terkenal dan memiliki kelebihan sebagai penawar atau obat, karena dalam bacaan tersebut terdapat kandungan tawasul kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW. Sholawat Thibbil qulub di khususnya untuk mengobati dan menyembuhkan berbagai macam penyakit, baik dhohir atau badaniyah maupun batin atau hati.³⁵

³⁴Agus Salim, wawancara oleh penulis, Yayasan Jalma Sehat Desa Bulungkulon Kabupaten Kudus Kecamatan Jekulo, 02 Desember 2019.

³⁵Layla Rifatin, "*Konseling Islam Dengan Sholawat Thibbil Qulub Fakultas Dakwah dan Komunikasi*", (Skripsi, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, 2019)

Sholawat Thibbil Qulub:

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ طِبِّ الْقُلُوبِ وَدَوَائِهَا
وَعَفِيَّةِ الْأَبْدَانِ وَشِفَائِهَا وَنُورِ الْأَبْصَارِ وَضِيَائِهَا
وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَبَارِكْ وَسَلِّمْ

Artinya: “Ya allah, berikanlah rohmat kepada baginda kami, Nabi Muhammad, (yang mana beliau adalah) penyembuh hati dan obatnya, memberikan kesehatan badaenjadi cahaya mata hati dan sinarnya, juga kepada keluarga dan sahabat beliau, dan semoga engkau membnd dan mengobatinya, merikan kesejahteraan”

b. Keutamaan bersholawat

Sesungguhnya beruntung bagi orang yang selalu membaca sholawat untuk Nabi Muhammad SAW, begitu besar pahalanya sehingga Rasullah mengatakan bahwa manusia yang paling utama dihari kiamat kelak adalah mereka yang paling banyak bersholawat kepada Nabi Muhammad SAW.

Beberapa keutamaan membaca sholawat adalah:³⁶

1. Mendekatkan diri kepada Allah
2. Mendapat derajat yang tinggi dan menghapus kejahatan
3. Mendapatkan syafaat pada hari kiamat

³⁶ Aprilia Tika, *The Amazing Sholawat*, (Jakarta: PT, Gramedia Pustaka Utama, 2000), 14-16.

4. Mendapatkan prioritas hubungan dekat dengan Nabi
5. Di golongan orang yang sholeh, dijauhkan dari penyesalan dan kerugian
6. Melipat gandakan pahala sepuluh hati
7. Melepaskan kebimbangan dihari kiamat
8. Sebagai pengganti shodaqoh apabila tidak mampu bershodaqoh
9. Mendapat curahan rahmat dan kebajikan dari Allah
10. Menyebabkan doa bisa sampai kehadirat Allah

B. Penelitian Terdahulu

Dalam penulisan penelitian yang dilakukan penulis ini bukan merupakan penelitian yang pertama kali, setidaknya ada peneliti terdahulu yang penulis temukan dan senada dengan penelitian ini, Yaitu:

1. Peneliti Skripsi yang dilakukan oleh Winda Nooraeni yang berjudul “ Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Ketenangan Batin Pasien Gangguan Mental Di Jalma Sehat Bulungkulon.” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran bimbingan keagamaan yang dilakukan peneliti untuk meningkatkan ketenangan batin pasien gangguan mental di panti rehabilitasi jalma sehat.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa seorang pembimbing memberikan pandangan-pandangan baru tentang arti kehidupan yang sebenarnya dan mengarahkan untuk melupakan permasalahan yang dihadapi dengan memberikan perhatian klien pada kewajiban yang harus dilakukanya dalam kehidupan, dan lebih banyak memperkenalkan bacaan ayat-ayat al-qur’an dan menjalankan sholat lima waktu.³⁷

³⁷ Winda Nooraeni, “ *Peran Bimbingan Keagamaan dalam meningkatkan ketenangan batin pasien gangguan mental* (studi kasus di

2. Peneliti Sekripsi yang dilakukan oleh Clara Agustina yang berjudul “ Pengalaman Penderita Skizofrenia Mendapat Dukungan Sesama Penderita (*Peer Support*)” Penelitian ini bertujuan untuk memberikan dukungan terhadap pasien dengan menceritakan sakitnya terhadap sesama penderita skizofrenia. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa sesama penderita skizofrenia mendapatkan dukungan pada sesama penderita dengan saling mensupport baik secara fisik, psikologi, social dan lingkungan, sehingga ia mampu menciptakan tali persaudaraan, pertemanan, maka penderita gangguan jiwa bisa mengubah gaya hidupnya.³⁸
3. Peneliti skripsi yang dilakukan oleh Chusnul Warda Rahmah yang berjudul “Implementasi Terapi wudhu Pada Pasien Skizofrenia (Studi Kasus Yayasan Jalma Sehat Bulung Kudus). Peneliti ini bertujuan untuk mengetahui penerapan terapi wudhu terhadap pasien skizofrenia dan manfaat yang diperoleh pasien setelah melakukan terapi wudhu. Hasil Penelitian ini menunjukkan bahwa adanya terapi mampu mentimulus otak dan tubuh pasien skizofrenia menjadi rileks dengan aliran air yang mengalir dari setiap gerakan wudhu yang dilakukan.³⁹

Di pandang dari segi penelitian terdahulu maka mampu disimpulkan bahwa penelitian ini mempunyai persamaan dan perbedaan. Persamaan peneliti ini dengan peneliti terdahulu adalah sama-sama membahas mengenai penanganan terapi untuk pasien skizofrenia, namun dalam penanganan yang berbeda,

Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Desa Bulungkulon Jekulo Kudus)”, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus,2019)

³⁸ Clara Agustina, “ *Pengalaman Skizofrenia Mendapatkan Dukungan Sesama Penderita*”, (Skripsi Pendidikan Ners Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Surabaya, 2017)

³⁹ Chusnul Warda Rahmah, “ *Implementasi Terapi Wudhu Pada Pasien Skizofrenia (Studi Kasus Yayasan Jalma Sehat Bulungkulon)*”, (skripsi, Institut Agama Islam Negeri Kudus,2019)

untuk penelitian terdahulu penanganan dengan terapi wudhu sedangkan peneliti ini membahas mengenai penanganan melalui terapi sholawat, dengan sholawat mampu mengarahkan pasien lebih baik, meningkatkan ajaran sunah-sunah Nabi Saw dan mengajarkan pasien lebih mendekatkan diri dengan Allah Swt.

C. Kerangka Berfikir

Skizofrenia adalah penyakit kronis berupa gangguan mental yang serius yang ditandai dengan gangguan dalam proses pemikiran yang mempengaruhi perilaku. Gangguan ini ditandai dengan gejala meliputi halusinasi, delusi, dan bicara dan perilaku tidak teratur. Panti Rehabilitasi Jalma Sehat Kudus Merupakan salah satu tempat penyembuhan bagi pasien skizofrenia salah satunya menggunakan Terapi qolbu (Sholawat Thibilqulub), Dengan adanya sholawat mampu dijadikan sarana untuk menambah keimanan kepada Allah Swt dan Cinta Kepada Nabi Muhammad Saw, serta mengetahui tentang sunah-sunah Nabi Muhammad Saw agar pasien skizofrenia dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan oleh Nabi Muhammad Saw kepada pasien skizofrenia untuk menjadi pribadi yang lebih baik.

Gambar 2.2
Gambar Kerangka Berfikir

